

**KESALAHAN EJAAN DALAM PENULISAN SURAT RESMI DI KANTOR DESA
KEBANGGAN KECAMATAN MOGA KABUPATEN PEMALANG**

Rizka Fitriani Mugiarti¹, Eko Muharudin², Eko Suroso³, Sukirno⁴

Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,

Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2,3,4}

e-mail: rizkafitriani505@gmail.com, ekoayahkaisan@gmail.com, ekosuroso36@gmail.com,
sukirnopwt56@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan yang sering muncul dalam penulisan surat resmi di Kantor Desa Kebanggan, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data dalam penelitian ini yaitu data tertulis yang berupa kesalahan ejaan yakni mencakup kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan serapan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen surat resmi yang dibuat oleh perangkat Desa Kebanggan, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Teknik yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data yang dilakukan terdiri dari tahap penyediaan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penulisan surat resmi di Kantor Desa Kebanggan, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang terdapat sebelas bentuk kesalahan ejaan. Pertama, terdapat lima data kesalahan penulisan huruf kapital. Kedua, terdapat satu data kesalahan penulisan kata. Ketiga, terdapat empat data kesalahan penggunaan tanda baca. Keempat, terdapat satu data kesalahan penulisan serapan.

Kata Kunci: *Kesalahan Berbahasa, Ejaan, Surat Resmi.*

ABSTRACT

This study aims to describe the types of spelling errors that frequently occur in official letters written at the Kebanggan Village Office, Moga District, Pemalang Regency. This study uses a qualitative approach and descriptive methods. The data in this study are written data in the form of spelling errors, including capitalization errors, word misspellings, punctuation errors, and loanword errors. The data sources used in this study were official letter documents prepared by the Kebanggan Village officials, Moga District, Pemalang Regency. The technique used in this study was observation and note-taking. The data analysis techniques included data preparation, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that eleven types of spelling errors were found in official letters written at the Kebanggan Village Office, Moga District, Pemalang Regency. First, there were five capitalization errors. Second, there was one word misspelling. Third, there were four punctuation errors. Fourth, there was one loanword error.

Keywords: *Language Errors, Spelling, Official Letters.*

PENDAHULUAN

Kesalahan bahasa dalam penulisan surat resmi masih menjadi permasalahan yang sering terjadi. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman terkait penulisan surat resmi yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Banyak penulis surat resmi yang masih belum sepenuhnya menguasai Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) dan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar. Akibatnya, sering ditemukan kesalahan seperti ejaan yang tidak sesuai dan penggunaan kata yang tidak baku dalam surat resmi. Kesalahan dalam penulisan surat resmi juga dapat



menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Surat yang kurang jelas atau mengandung banyak kesalahan dapat membuat penerima bingung dan menghambat efektivitas penyampaian pesan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam surat menyurat di kantor desa harus sesuai dengan kaidah kebahasaan agar komunikasi tertulis berjalan dengan baik dan efektif. Surat resmi yang dibuat di lingkungan pemerintahan desa memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat, instansi terkait, maupun pihak lainnya. Jika bahasa yang digunakan tidak sesuai dengan aturan kebahasaan, maka dapat menimbulkan kesalahpahaman atau bahkan mengurangi kredibilitas pemerintahan desa dalam berkomunikasi secara resmi (Zakia et al., 2022).

Menurut Moeliono (Meirani, 2021) Bahasa Indonesia termasuk bahasa yang tetap berkembang seiring dengan berjalannya waktu bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam administrasi pemerintahan. Bahasa adalah alat komunikasi dan kerja sama yang paling efektif. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahasa peran berperan penting dalam bahasa nasional dan bahasa negara. Dengan bahasa nasional, bahasa menjadi identitas dan kebanggaan bangsa serta alat pemersatu dalam keberagaman. Menurut Keraf (Keraf, 2004) fungsi bahasa dapat diturunkan dari dasar dan motif pertumbuhan bahasa itu sendiri. Halliday menyebutkan bahwa bahasa memiliki tujuh fungsi, yaitu fungsi instrumental, fungsi regulasi, fungsi representasional, fungsi interaksional, fungsi personal, heuristik, dan fungsi imaginatif (Laely & Kusnawati, 2023). Fungsi instrumental diartikan yakni bahasa digunakan untuk membuat sebuah peristiwa tertentu. Fungsi regulasi diartikan sebagai bahasa yang digunakan untuk mengelola keadaan pada masyarakat. Adapun, fungsi interaksional merupakan bahasa yang memastikan proses komunikasi pada masyarakat. Fungsi heuristik ialah bahasa yang digunakan sebagai proses untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kesalahan berbahasa merupakan bentuk kekeliruan dari kaidah kebahasaan yang dikategorikan menjadi penyimpangan, pelanggaran dan kekhilafan. Penyimpangan bahasa merupakan ketidaksesuaian dari norma yang ditetapkan. Kemudian, pelanggaran adalah pemakaian bahasa yang menimbulkan kesan negatif dengan penuh kesadaran dan tidak mematuhi norma yang ada. Lalu yang terakhir kekhilafan merupakan suatu proses psikologis atau biasa disebut *khilaf* pada manusia yang melakukan kesalahan melalui ucapan (Setyawati, 2019). Menurut Tarigan analisis kesalahan berbahasa adalah suatu proses kerja yang digunakan oleh para guru dan peneliti bahasa dengan langkah-langkah pengumpulan data, pengidentifikasi kesalahan yang terdapat di dalam data, penjelasan kesalahan-kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta evaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Wahyuni et al., 2023). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa adalah pemakaian bahasa baik secara lisan maupun tulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Kesalahan berbahasa yang sering terjadi salah satunya ialah dapat ditemukan pada penulisan surat resmi yang dibuat oleh perangkat desa. Dalam penyusunan surat biasanya terdapat kesalahan pada tatanan atau kata yang tidak sesuai dengan EYD. Kesalahan tersebut meliputi kesalahan ejaan.

Kesalahan ejaan dapat terjadi karena beberapa faktor, seperti ketidaktahuan penutur atau penulis terhadap norma kebahasaan, pengaruh bahasa lain, kesalahan dalam proses belajar bahasa, atau kebiasaan komunikasi yang masih kurang sesuai dengan standar Bahasa yang baku (Sari & Turistiani, 2022). Ejaan merupakan konvensi suatu bahasa, oleh karena itu ejaan yang berlaku di Indonesia yaitu EYD (Alfin, 2018). Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) merupakan pedoman yang resmi untuk mengatur tata cara penulisan bahasa Indonesia. EYD mencakup beberapa aturan mengenai pemakaian huruf, tanda baca, penulisan kata dan unsur serapan. Dalam KBBI, ejaan adalah kaidah cara menggambarkan bunyi-bunyi kata, kalimat, dan



sebagainya. Dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, serta penggunaan tanda baca. Kesalahan berbahasa pada ejaan dikemukakan oleh (Setyawati, 2019) meliputi tiga kesalahan seperti: kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penggunaan tanda baca, dan kesalahan penulisan kata. Berdasarkan kaidah tata Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama gelar, jabatan, dan pangkat yang diikuti oleh nama orang, sedangkan apabila tidak diikuti nama diri ditulis dengan huruf kecil. Kesalahan tanda baca dapat berupa penghilangan tanda baca yang seharusnya ada atau penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Kesalahan penulisan kata termasuk penyimpangan dalam penggunaan kata sehingga tidak sesuai dengan bahasa yang berlaku. Kesalahan-kesalahan tersebut dapat ditemukan pada penulisan surat resmi di Desa Kebanggan, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang.

Surat merupakan alat komunikasi bagi seseorang dan orang lain, surat harus disusun secara singkat dan padat tetapi jelas dan tegas. Surat menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, sederhana, dan teratur (Masykur & Atmaja, 2015). Menurut Alfianida & Yulianto (2022) bahwa surat resmi yang dibuat oleh suatu lembaga atau organisasi tertentu ditujukan kepada lembaga seperti kantor desa maupun lembaga lain. Surat resmi adalah dokumen tertulis yang digunakan dalam komunikasi formal oleh instansi pemerintahan, perusahaan, atau organisasi untuk menyampaikan informasi, permintaan, instruksi, atau keputusan yang bersifat resmi dan dapat dipertanggung jawabkan. (Sitorus, 2019) mengungkapkan bahwa surat resmi biasanya digunakan oleh instansi-instansi resmi. (Supriyana, 2016) menjelaskan bahwa surat resmi digunakan sebagai keperluan resmi yang disusun oleh perseorangan, lembaga, instansi yang digunakan sebagai kepentingan resmi dan memiliki kekuatan hukum pada isi surat. Dengan demikian, dalam penulisan surat resmi memiliki format baku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang mencakup beberapa elemen utama seperti kop surat, nomor surat, tanggal, perihal, salam pembuka, isi surat, salam penutup, serta tanda tangan dan nama pengirim. Setiap elemen yang tercantum dalam surat resmi berfungsi untuk memastikan dalam penyampaian informasi yang jelas, terstruktur, dan profesional. Maka dapat disimpulkan bahwa surat resmi merupakan surat yang dibuat oleh sebuah lembaga, instansi, maupun perseorangan yang digunakan untuk kepentingan secara resmi dan memiliki tatanan hukum dalam isi surat tersebut.

Penelitian tentang kesalahan ejaan sudah menjadi penelitian bagi beberapa peneliti. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Meidiana et al. (2022), dengan penelitiannya yang berjudul Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Penulisan Surat Dinas Kantor Desa Se-Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong. Kedua, penelitian tentang Kesalahan Berbahasa pada Surat Resmi di Kantor Negeri Administratif Tanah Rata Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah dilakukan oleh La Saadi (2022). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Syafitri & Putri (2021) tentang Analisis Kesalahan Ejaan, Diksi, dan Kalimat Efektif dalam Penulisan Surat Resmi Prodi S-1 Farmasi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada aspek kesalahan ejaan dalam surat resmi. Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan dengan penelitian yang relevan terletak pada sampel data yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus terhadap kesalahan ejaan yang meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penulisan tanda baca.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk kesalahan ejaan yang terdapat pada penulisan surat resmi di Kantor Desa Kebanggan, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Penelitian ini berfokus pada penggunaan ejaan yang meliputi penggunaan huruf kapital, penggunaan kata, dan penggunaan tanda baca dalam penulisan surat resmi. Melalui penelitian ini, pembaca diharapkan dapat memahami pentingnya

penggunaan ejaan dalam penulisan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian sehubungan dengan kesalahan ejaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dijelaskan sebagai cara penelitian itu akan dilakukan yang di dalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variabel dan data yang hendak disediakan dan analisis data (Mahsun, 2005). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2010), mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak bergantung pada angka maupun perhitungan, Oleh karena itu hasil dari penelitian ini berupa kalimat yang berhubungan dengan masalah yang ada dalam penelitian. Metode pada penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif. Menurut Arikunto (Fadjarajani et al., 2020), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang disebutkan dan hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk penelitian. Data dalam penelitian ini yaitu data tertulis yang berupa kesalahan ejaan yakni mencakup kesalahan penulisan huruf kapital, kesalahan penulisan kata, dan kesalahan penulisan tanda baca. Menurut Arikunto (Triadi & Nur, 2024), sumber data merupakan subjek di mana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen surat resmi yang dibuat oleh perangkat Desa Kebanggan, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang. Teknik yang dilakukan dalam penelitian adalah teknik simak dan catat. Menurut Milles & Huberman (Milles et al., 2014) proses analisis data terdiri dari empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam penulisan surat resmi yang dibuat oleh Kantor Desa Kebanggan, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang masih terdapat kesalahan penulisan ejaan yang kurang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesalahan ejaan dalam penulisan surat resmi di Kantor Desa Kebanggan, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang yang meliputi empat aspek bentuk kesalahan, di antaranya yaitu kesalahan dalam penggunaan huruf kapital, kesalahan penulisan kata, kesalahan penulisan tanda baca, dan kesalahan penulisan serapan. Ketiga bentuk kesalahan tersebut dipaparkan dalam tabel berikut.

Hasil Penelitian

Menurut Setyawati (2019), kesalahan penggunaan huruf kapital dapat terjadi karena beberapa hal, termasuk pengaruh bahasa ibu, kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, dan penerapan kaidah yang tidak tepat. Kesalahan ini mencakup penggunaan huruf kapital di awal kalimat, nama orang, gelar, nama tempat, jabatan, nama lembaga, judul tulisan, nama bangsa, suku, bahasa, tahun, bulan, dan hari, serta pada kata tugas seperti "di", "ke", "dari", "dan", "yang", dan "untuk" yang tidak terletak di awal kalimat. Kesalahan penggunaan huruf kapital adalah kesalahan dalam penulisan huruf besar yang tidak sesuai dengan kaidah ejaan yang disempurnakan (EYD). Kesalahan ini bisa berupa penggunaan huruf kapital yang tidak seharusnya, atau sebaliknya, penggunaan huruf kecil pada kata yang seharusnya diawali dengan huruf kapital. Kesalahan penggunaan huruf kapital dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital

No	Kesalahan	Perbaikan
1.	Jenis Surat Yang Dikirim	Jenis Surat yang Dikirim

2.	Yth. Sdr. Pimpinan BKK Kecamatan Moga Di TEMPAT	Yth. Sdr. Pimpinan BKK Kecamatan Moga di Tempat
3.	Yth. Ibu RUMYATI Di Kebanggan	Yth. Ibu Rumyati di Kebanggan
4.	Pada hari ini selasa tanggal dua puluh bulan desember tahun dua ribu dua puluh dua	Pada hari ini, Selasa , tanggal dua puluh bulan Desember tahun dua ribu dua puluh dua
5.	Kader PosYandu	Kader Posyandu
6.	Musyawarah Pembentukan Panitia Zakat Fitrah Dan Pembagian Insentif	Musyawarah Pembentukan Panitia Zakat Fitrah dan Pembagian Insentif

Menurut Setyawati (2019), kesalahan penulisan kata dalam bahasa Indonesia meliputi berbagai aspek, termasuk kesalahan dalam pembentukan kata (morphologi), penggunaan ejaan, dan penggunaan kata yang tidak tepat. Kesalahan penulisan kata adalah kekeliruan dalam menuliskan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku, terutama dalam hal ejaan pada penggunaan huruf. Kesalahan penulisan kata dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Kesalahan Penulisan Kata

No	Kesalahan	Perbaikan
1.	Kebanggan, 13 Pebruari 2023	Kebanggan, 13 Februari 2023

Kesalahan penulisan tanda baca adalah penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah yang benar dalam suatu bahasa, yang dapat menyebabkan ketidakjelasan makna atau bahkan kesalahpahaman dalam membaca teks. Tanda baca, seperti titik, koma, titik dua, dan lainnya, memiliki fungsi penting dalam struktur kalimat dan pemisahan ide, dan penggunaannya yang salah dapat mengubah makna kalimat atau membuat pembaca kesulitan memahami maksud penulis. Kesalahan penggunaan tanda baca dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

No	Kesalahan	Perbaikan
1.	Kebanggan,23 Desember 2024	Kebanggan, 23 Desember 2024
2.	08'00 WIB s/ d selesai	08.00 WIB s/d selesai
3.	Desa Kebanggan Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang	Desa Kebanggan, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang
4.	Desa Kebanggan, RT. 003 RW. 001	Desa Kebanggan, RT 003 RW 001,
	Kecamatan Moga	Kecamatan Moga

Kesalahan penulisan serapan menurut Setyawati (2019) mencakup berbagai penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia dalam penggunaan kata-kata yang diserap dari bahasa asing atau bahasa daerah. Contoh kesalahan umum pada kata “Sholat” yaitu penulisan yang benar “salat”, dan “adzan” penulisan yang benar yaitu “azan”.

Tabel 4. Kesalahan Penulisan Serapan

No	Kesalahan	Perbaikan
1.	Rembug Stanting	Rembug Stunting

Pembahasan

Tabel pertama, terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada data (1), (2), (3), (4), (5), dan (6). Data (1) mengandung kesalahan pada kata “Yang” yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil. Dalam penulisan bahasa indonesia kata hubung tidak ditulis dengan huruf kapital. Kata “Yang” tidak seharusnya ditulis menggunakan huruf kapital di tengah kalimat maupun judul, kecuali kata tersebut berada di awal kalimat. Data (2) memperlihatkan adanya kesalahan penulisan huruf kapital pada kata “Di” dan “TEMPAT”. Pada penulisan kata “Di” menunjukkan ketidaksesuaian dalam kaidah ejaan yang berlaku, seharusnya penulisan kata “di” menggunakan huruf kecil. Kedua, kesalahan pada penulisan “TEMPAT” karena seluruh penulisan menggunakan huruf kapital. Penulisan yang sesuai dengan EYD adalah “di Tempat”, bukan “Di Tempat”. Penulisan kata “TEMPAT” menggunakan huruf kapital seluruhnya dalam surat resmi tergolong kesalahan penggunaan huruf kapital dalam kaidah ejaan bahasa indonesia yang baku. Data (3) termasuk kesalahan penulisan huruf kapital pada penulisan nama orang. Penulisan nama “RUMYATI” dengan menggunakan huruf kapital merupakan bentuk kesalahan yang tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Pada penulisan nama orang, tempat, atau lembaga harus diawali dengan huruf kapital dan huruf-huruf berikutnya ditulis menggunakan huruf kecil. Data (4) terdapat kesalahan pada penulisan hari dan bulan. Kata “selasa” seharusnya ditulis diawali dengan huruf kapital menjadi “Selasa” karena merupakan nama hari. Kedua, kata “desember” juga harus diawali dengan huruf kapital karena merupakan nama bulan. Berdasarkan kaidah kebahasaan, nama hari dan bulan ditulis menggunakan huruf kapital pada huruf pertama. Data (5) terdapat kesalahan pada penulisan kata “PosYandu” merupakan bentuk ketidaksesuaian dalam penulisan huruf kapital yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia karena terdapat penyimpangan dalam penggunaan huruf kapital di tengah kata. Dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), huruf kapital digunakan pada awal kalimat. Sehingga dalam hal ini, Posyandu adalah singkatan dari Pos Pelayan Terpadu, yaitu sebuah lembaga pelayanan kesehatan masyarakat pada tingkat desa maupun kelurahan khususnya pada ibu dan anak. Pada penulisan “Posyandu” huruf kapital hanya ditulis pada awal kata yaitu pada huruf “P”, sedangkan untuk huruf lainnya menggunakan huruf kecil. Penulisan “PosYandu” dengan adanya huruf kapital di tengah kata, yaitu pada huruf “Y” merupakan ketidaksesuai penulisan yang sesuai dengan KBBI. Data (6) terdapat kesalahan penulisan huruf kapital pada kata “Dan”. Pada kaidah kebahasaan yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) penggunaan kata “Dan” diawali dengan huruf kapital termasuk kesalahan penggunaan huruf kapital. Kata “Dan” seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil karena sebagai kata hubung. Oleh karena itu, penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yaitu “Musyawarah Pembentukan Panitia Zakat Fitrah dan Pembagian Insentif” bukan “Musyawarah Pembentukan Panitia Zakat Fitrah Dan Pembagian Insentif”.

Tabel kedua, memperlihatkan adanya kesalahan pada penulisan kata. Data (1) menunjukkan kesalahan pada penulisan kata “Pebruari” karena penulisan kata tersebut tidak sesuai dengan ejaan bahasa indonesia yang baku. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penulisan bulan kedua yang benar yaitu diawali dengan huruf F sehingga penulisan yang benar yaitu “Februari” bukan “Pebruari”. Kesalahan seperti ini terjadi karena pengaruh pelafalan dalam masyarakat, di mana bunyi /f/ menjadi /p/.

Tabel ketiga, terdapat kesalahan penggunaan tanda baca pada data (1), (2), (3), dan (4). Data (1) termasuk kesalahan tanda baca karena tidak adanya spasi setelah tanda (,). Dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) setiap penggunaan tanda koma harus diikuti dengan spasi sebelum melanjutkan kata berikutnya. Penulisan yang seharusnya yaitu “Kebanggan, 23 Desember 2022” dengan menggunakan spasi setelah koma untuk memisahkan nama tempat dan tanggal secara jelas bukan “Kebanggan,23 Desember 2022). Data (2) mengandung



kesalahan tanda baca pada penulisan waktu yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Penulisan waktu “08’00” tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku, karena dalam penulisan waktu yang sesuai dengan kaidah kebahasaan pemisah antara jam dan menit menggunakan tanda titik (.) bukan apostrof (‘). Sehingga, penulisan yang benar yaitu “08.00” bukan “08’00”. Data (3) mengandung kesalahan pada penggunaan tanda baca yaitu tidak adanya tanda koma (,) pada penulisan desa, kecamatan, dan kabupaten. Penulisan “Desa Kebanggan Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang” kurang tepat karena tidak menggunakan tanda koma (,) untuk memisahkan antara desa, kecamatan, dan kabupaten sehingga melanggar kaidah penulisan yang baik dan benar. Oleh karena itu, penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yaitu “Desa Kebanggan, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang” dengan menggunakan tanda koma (,) untuk pemisah nama desa, kecamatan, dan kabupaten. Data (4) mengandung kesalahan dalam penggunaan tanda baca yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku. Berdasarkan Ejaan yang Disempurnakan (EYD), penggunaan tanda titik (.) setelah RT dan RW merupakan kesalahan. Singkatan huruf kapital yang dibaca per huruf seperti RT (rukun tetangga) dan RW (rukun warga) tidak diikuti tanda titik. Oleh karena itu, penulisan yang seharusnya ialah RT 003 RW 001 tanpa tanda titik (.). Selain itu, penulisan tersebut mengandung kesalahan sebab mengabaikan tanda koma (,). Penulisan yang seharusnya ialah “Desa Kebanggan, RT 003 RW 001, Kecamatan Moga” bukan “Desa Kebanggan, RT 003 RW 001 Kecamatan Moga” tanpa adanya tanda koma (,) untuk pemisah.

Tabel keempat, pada data (1) terdapat kesalahan penulisan serapan. Penulisan kata “Stanting” tidak baku dan tidak sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata yang sebenarnya ialah “Stunting” bukan “Stanting”. Kesalahan seperti ini termasuk kesalahan ejaan pada aspek kesalahan penulisan kata serapan. Penulisan yang tepat dan sesuai dengan kaidah kebahasaan ialah “Stunting”.

Hasil ini sejalan dengan penelitian La Saadi (2022) yang menyatakan bahwa ada empat faktor utama yang menyebabkan kesalahan dalam penulisan surat dinas di tingkat desa, staf tata usaha kurang memahami kaidah bahasa Indonesia, kemampuan menulis surat hanya diperoleh secara otodidak atau dengan meniru contoh yang sudah ada, tidak ada pelatihan khusus dari pemerintah daerah mengenai cara penulisan surat dinas yang benar. ada lebih dari satu orang yang bertanggung jawab menulis surat, muncul perbedaan konsep dan gaya penulisan yang bervariasi. Hasil ini diperkuat dengan penelitian Meidiana et al. (2022) dan Syafitri & Putri (2021) yang menyatakan bahwa kesalahan penulisan dikarenakan kurangnya pemahaman dalam kaidah penulisan Bahasa Indonesia. Diharapkan dengan adanya penelitian ini menjadi referensi agar tidak terjadi kesalahan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, kesalahan ejaan masih ditemukan dalam penulisan surat resmi baik dalam bentuk penggunaan huruf kapital, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan serapan. Kesalahan yang paling dominan yaitu pada kesalahan penulisan huruf kapital, kata yang seharusnya ditulis menggunakan huruf kecil tetapi ditulis menggunakan huruf kapital di tengah kata. Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa dalam penulisan surat resmi di Kantor Desa Kebanggan, Kecamatan Moga, Kabupaten Pemalang terdapat sebelas bentuk kesalahan ejaan. Pertama, terdapat lima data kesalahan penulisan huruf kapital. Kedua, terdapat satu data kesalahan penulisan kata. Ketiga, terdapat empat data kesalahan penggunaan tanda baca. Keempat, terdapat satu data kesalahan penulisan serapan. Kesalahan penulisan surat resmi tidak hanya melanggar kaidah kebahasaan, tetapi juga dapat mempengaruhi kejelasan informasi. Oleh karena itu, penulisan surat resmi harus mengikuti kaidah kebahasaan yang berlaku agar penyampaian pesan tersampaikan dengan jelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianida, L. D., & Yulianto, A. (2022). Kesalahan Berbahasa Indonesia pada Surat Resmi Asosiasi Olahraga Gulat Kabupaten Magetan. *Jurnal Bapala*, 9(5), 182–187.
- Alfin, J. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. LKIS.
- Fadjarajani, S., Rosali, S., Patimah, S., & Nasrulloh. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner*. Ideas Publishing.
- Keraf. (2004). *Komposisi, Sebuah Pengantar Kemahiran Berbahasa*. Nusa Indah.
- Laely, N. H., & Kusnawati, Y. Y. (2023). Analisis Fungsi Bahasa Arab Berdasarkan Fungsi Utama Bahasa Menurut Halliday. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 12(1), 67–76.
- La Saadi, M. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Surat Resmi Di Kantor Negeri Administratif Tanah Rata Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah. *PARADIGMA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 8(1), 28–37. <https://doi.org/10.62176/paradigma.v8i1.112>
- Mahsun. (2005). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Masykur, F., & Atmaja, I. M. P. (2015). Sistem administrasi pengelolaan arsip surat masuk dan surat keluar berbasis web. *Indonesian Journal of Networking and Security (IJNS)*, 4(3).
- Meidiana, R., Suryadi, S., & Basuki, R. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Dalam Penulisan Surat Dinas Kantor Desa Se-Kecamatan Lebong Atas Kabupaten Lebong. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 6(1), 85–94. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i1.19812>
- Meirani, N. R. P. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan Yang Disempurnakan dan Diksi pada Surat Kabar. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(3), 300. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i3.11289>
- Milles, M., Huberman, A. , & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, Methods Sourcebook* (T. R. Rohidi (ed.); 3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Sari, A. B., & Turistiani, T. D. (2022). Kesalahan Berbahasa dalam Surat Dinas Kantor Kecamatan Sumberrejo Kabupaten Bojonegoro. *Journal.Unesa*, Vol.9, 1–11. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/47718>
- Setyawati, N. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Yuma Pustaka.
- Sitorus, P. J. (2019). *Mengenal Tata Bahasa Indonesia*. CV. Evernity Fisher Media.
- Supriyana, D. (2016). Pelatihan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Dan Kalimat Efektif Pada Penulisan Surat Resmi Bagi Guru Sekolah Dasar Di Jakarta Timur. *Jurnal Sarwahita*, 12.
- Syafitri, E., & Putri, J. (2021). Analisis Kesalahan Ejaan , Diksi Dan Kalimat Efektif Dalam Penulisan Surat Resmi Prodi S-1 Farmasi. *PHARMACY: Jurnal Ilmu Farmasi (Journal of Pharmaceutical Science)*, 05(1), 261–266.
- Triadi, B. R., & Nur, M. A. (2024). *Metode Penelitian Bahasa*. Langgam Pustaka.
- Wahyuni, S. R., Rahmawati, Y., Setyorini, R., & Hasanudin, C. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Widina Bhakti Persada.
- Zakia, I., Hudiyono, Y., & Ahmad, M. R. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Surat Resmi Kantor Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2018/2019. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 3(1), 28–34. <https://doi.org/10.30872/adjektiva.v3i1.968>